



Journal Title

Peningkatan Kualitas Ekowisata Berbasis Teknologi di Desa Wisata Cibereum Untuk Kolaborasi dan Keberlanjutan Lingkungan

Rani Apriani^{1**✉} Pamungkas Satya Putra² Rahmi Zubaedah³ Candra Hayatul Iman⁴

¹rani.apriani@fh.unsika.ac.id, ²pamungkas.satya@fh.unsika.ac.id,

³rahmi.zubaedah@fh.unsika.ac.id, ⁴candra.hayatul@fh.unsika.ac.id

✉Correspondence Author: rani.apriani@fh.unsika.ac.id

^{1,2,3,4}Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Singaperbangsa Karawang, 41361, Indonesia

ARTICLE INFO**ABSTRACT****Article History:**

Submitted: 02-08-2025

Revised: 05-09-2025

Accepted: 31-10-2025

Published: 06-11-2025

The technology-based ecotourism quality improvement program aims to improve the quality of ecotourism in Karawang Regency by integrating information technology into the Tourism Awareness Village Groups (Pokdarwis), utilizing digital media as a promotional tool. This community engagement program was initiated to address the challenges faced by micro, small, and medium enterprises (MSMEs) and tourism awareness groups (Pokdarwis) in Cibereum Village, Karawang. While having strong potential, the program's implementation method involves conducting training covering digital marketing materials, creative content creation, social media management, and the use of Android-based applications. The results of this activity indicate an increase in the capacity of Pokdarwis to independently manage and promote their ecotourism destinations. The use of technology not only opens new economic opportunities but also encourages the creativity and independence of Pokdarwis in developing the tourism potential of their villages. Thus, this program contributes to the creation of a more modern, integrated, and sustainable ecotourism in Karawang Regency. In agriculture, handicrafts, and ecotourism, local communities face challenges such as limited branding, weak digital literacy, and unstructured management of tourism activities. These obstacles hamper market expansion and reduce the competitiveness of MSMEs and local ecotourism. To address these issues, an integrative approach was implemented by combining MSME digitalization with strengthening community-based ecotourism. This program was implemented through several stages, including participatory problem identification, integrated solution design, capacity building, technology introduction, and evaluation. Activities included creating visual identities and digital promotional tools for MSMEs,



License: This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



digital literacy training for villagers, and mentoring Pokdarwis (tourism groups) in managing environmentally friendly tourism. Additionally, appropriate technologies such as maggot cultivation were introduced as a solution for managing organic waste and providing alternative animal feed.

Keywords:

Ecotourism, MSMEs, Information Technology, Tourism Awareness Groups, Digital Marketing

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Karawang dikenal sebagai salah satu wilayah yang kaya akan sumber daya alam, budaya lokal, serta kegiatan ekonomi berbasis desa [1]. Namun demikian, potensi ini belum sepenuhnya terkelola secara optimal, terutama pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta ekowisata berbasis masyarakat [2]. Desa Jatilaksana di Kecamatan Pangkalan, misalnya, memiliki sektor pertanian dan peternakan sebagai pilar utama perekonomian desa, di samping tumbuhnya UMKM yang bergerak di bidang kerajinan tangan. Sayangnya, keterbatasan dalam promosi, rendahnya pemahaman digital, serta ketiadaan identitas visual yang kuat menjadi kendala dalam meningkatkan daya saing produk lokal. Situasi ini menyebabkan UMKM hanya berputar pada pasar terbatas, tanpa mampu menjangkau konsumen yang lebih luas [3].

Permasalahan serupa juga ditemukan pada kelompok Desa Sadar Wisata (Pokdarwis) di Karawang. Meskipun wilayah ini memiliki potensi ekowisata berbasis alam dan budaya, pengelolaan yang ada belum sepenuhnya memperhatikan prinsip keberlanjutan lingkungan maupun standar ekowisata yang profesional. Minimnya pemanfaatan

teknologi digital sebagai media promosi serta terbatasnya kemampuan kelembagaan kelompok dalam menjalin kolaborasi dengan pihak eksternal turut menghambat perkembangan ekowisata [4]. Dengan kata lain, baik UMKM maupun Pokdarwis menghadapi tantangan yang sama: keterbatasan akses pasar, lemahnya kapasitas manajemen, dan rendahnya inovasi berbasis teknologi.

Kajian sebelumnya menegaskan pentingnya integrasi teknologi dalam pemberdayaan ekonomi desa. Promosi digital terbukti mampu memperluas jangkauan pasar UMKM dan destinasi wisata [5]-[6]. Selain itu, penguatan kelembagaan melalui kelompok sadar wisata di berbagai daerah juga menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat sekaligus melestarikan lingkungan [7]. Namun, sebagian besar program terdahulu masih bersifat parsial, misalnya hanya berfokus pada pemasaran digital tanpa memperhatikan penguatan organisasi, atau sebaliknya mengembangkan kelembagaan tetapi tidak dibarengi dengan inovasi promosi.

Melihat celah tersebut, pengabdian ini menawarkan pendekatan integratif dengan menggabungkan dua aspek utama:

digitalisasi UMKM dan penguatan ekowisata berbasis keberlanjutan [8]. Implementasi program dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: pembuatan identitas visual dan media promosi digital untuk UMKM, pelatihan literasi digital agar masyarakat mampu menggunakan aplikasi layanan publik maupun media sosial, serta pendampingan Pokdarwis dalam mengelola atraksi wisata dengan prinsip ramah lingkungan. Solusi lain yang dikembangkan adalah pengenalan teknologi tepat guna seperti budidaya maggot sebagai strategi pengelolaan sampah organik sekaligus pakan ternak alternatif.

Kebaruan (novelty) dari program ini terletak pada upaya mengintegrasikan branding dan pemasaran digital UMKM ke dalam paket ekowisata lokal. Produk-produk UMKM tidak hanya dipasarkan secara daring, tetapi juga dikaitkan dengan daya tarik wisata desa sebagai bagian dari pengalaman wisatawan. Model ini menciptakan sinergi antara peningkatan ekonomi lokal dengan strategi promosi ekowisata berkelanjutan [9]. Dengan demikian, mitra memperoleh manfaat ganda: peningkatan kapasitas digital sekaligus peluang kolaborasi dalam sektor pariwisata.

2. METODE

Metode pelaksanaan pengabdian ini dirancang untuk menjawab permasalahan mitra melalui pendekatan integrasi digitalisasi UMKM dan penguatan ekowisata berkelanjutan [11]. Tahapan kegiatan dilakukan secara partisipatif, di mana masyarakat dilibatkan sejak perencanaan hingga evaluasi. Pendekatan

Dampak nyata dari intervensi ini dapat dilihat dari perbandingan kondisi sebelum dan sesudah program [10]. Sebelum implementasi, UMKM kesulitan memperluas jaringan konsumen karena keterbatasan promosi dan branding, sementara Pokdarwis belum memiliki standar pengelolaan yang terstruktur. Setelah intervensi, UMKM mulai memiliki logo, banner promosi, hingga penandaan lokasi digital yang mempermudah konsumen. Di sisi lain, Pokdarwis memperoleh peningkatan kapasitas melalui pelatihan manajemen ekowisata, pemanfaatan media sosial, serta penerapan praktik ramah lingkungan. Integrasi ini tidak hanya membuka peluang ekonomi baru, tetapi juga menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kelestarian lingkungan.

Dengan demikian, pengabdian masyarakat berbasis integrasi teknologi digital UMKM dan penguatan ekowisata berkelanjutan di Kabupaten Karawang memberikan kontribusi penting bagi pembangunan desa. Program ini menghadirkan model inovatif yang dapat direplikasi pada desa lain, sekaligus mendukung agenda pembangunan berkelanjutan melalui pemberdayaan masyarakat, penguatan ekonomi lokal, dan pelestarian lingkungan.

ini mengadopsi prinsip community-based development yang menekankan pemberdayaan masyarakat melalui kolaborasi dan transfer teknologi [12].

Dalam aktivitas model experiential learning ini, peranan dari narasumber ialah mengoptimalisasikan peranannya

sebagai seorang fasilitator, yang fungsinya ialah sebagai perancang dan juga pengarah pengalaman pembelajaran yang dilaksanakan [13]. Pada tahap ini, diperkenalkan ketua dan seluruh anggota kelompok pengabdian masyarakat. Setelah itu barulah dimulai pemberian materi mengenai Peningkatan Kualitas Ekowisata Berbasis Teknologi di Desa Wisata Cibereum Untuk Kolaborasi dan Keberlanjutan Lingkungan. Dikarenakan saat ini telah memasuki era digital, maka segala sesuatu harus memahami digitalisasi akan makin berkembang. Pada acara ini dihadiri oleh sekitar 50 (lima puluh) peserta yang terdiri dari unsur UMKM, Pokdarwis, mahasiswa, dosen dan juga masyarakat.

Materi disajikan dalam bentuk panel dengan ketentuan durasi masing-masing pemaparan adalah 20 (dua puluh) menit. Pada akhir sesi pemaparan materi, dibuka kesempatan diskusi dan banyak peserta yang memanfaatkannya untuk bertanya. Kegiatan ini dilaksanakan dari pukul 08.00 WIB s.d. 12.30 WIB.

Adapun beberapa tahapan yang dilalui sebagai berikut:

1) Tahap Identifikasi Permasalahan dan Potensi

Tahap awal dimulai dengan survei lapangan serta diskusi kelompok terarah (FGD) bersama pelaku UMKM dan Pokdarwis. Survei dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi eksisting mitra, meliputi kapasitas manajemen usaha, strategi pemasaran, dan kesiapan dalam memanfaatkan teknologi. Hasil survei digunakan untuk memetakan kebutuhan prioritas, misalnya kurangnya identitas visual UMKM, keterbatasan promosi

digital, serta rendahnya kapasitas Pokdarwis dalam mengelola atraksi wisata berbasis lingkungan. Kegiatan ini dilakukan dengan metode participatory rural appraisal (PRA) yang terbukti efektif dalam memetakan permasalahan masyarakat secara komprehensif.

2) Tahap Perancangan Solusi Integratif

Berdasarkan hasil identifikasi, disusun rencana program yang mengintegrasikan branding UMKM dengan promosi ekowisata desa. Konsep ini memodifikasi model pengembangan desa wisata berkelanjutan yang sebelumnya hanya menekankan aspek atraksi wisata [3], dengan menambahkan dimensi ekonomi lokal berupa produk UMKM. Tahapan perancangan meliputi:

- a) Pembuatan identitas visual (logo, banner, katalog digital) untuk UMKM;
- b) Penandaan lokasi UMKM pada Google Maps agar mudah dijangkau wisatawan;
- c) Penyusunan paket wisata yang mengintegrasikan kunjungan ke sentra UMKM lokal sebagai bagian dari daya tarik wisata.
- d) Penyusunan modul pelatihan literasi digital untuk masyarakat agar dapat memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi.

3) Tahap Implementasi Teknologi dan Pelatihan

Pada tahap ini dilakukan transfer pengetahuan dan teknologi melalui serangkaian pelatihan dan pendampingan. Materi pelatihan meliputi:

- a) Literasi Digital: Pengenalan platform promosi daring, pengelolaan

media sosial, dan pemasaran berbasis konten kreatif;

b) Pengelolaan Ekowisata Berkelanjutan: Penerapan standar layanan wisata, strategi kolaborasi dengan pihak eksternal, serta praktik ramah lingkungan;

c) Teknologi Tepat Guna: Pengenalan budidaya maggot sebagai solusi pengelolaan sampah organik dan sumber pakan ternak alternative.

Metode pelatihan memadukan pendekatan ceramah interaktif, demonstrasi, serta praktik langsung. Model ini menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat desa yang terbukti lebih efektif ketika diberikan contoh konkrit serta didampingi secara langsung [14].

4) Tahap Integrasi Digitalisasi UMKM dan Ekowisata

Tahapan berikutnya adalah mengintegrasikan hasil pelatihan ke dalam sistem ekowisata desa. Produk UMKM yang telah memiliki identitas visual dan promosi digital diposisikan sebagai bagian dari atraksi wisata, misalnya melalui paket kunjungan wisata kuliner lokal atau workshop kerajinan tangan. Sementara itu, Pokdarwis didorong untuk mengembangkan narasi wisata berbasis keberlanjutan dengan menonjolkan kontribusi UMKM dan pengelolaan lingkungan. Integrasi ini dilakukan secara bertahap dengan pendampingan intensif, agar masyarakat mampu melanjutkannya secara mandiri setelah program berakhir.

5) Tahap Evaluasi dan Monitoring

3. HASIL

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat berupa integrasi digitalisasi

Evaluasi dilakukan dengan pendekatan pra-post assessment. Sebelum program, dilakukan pengukuran awal terhadap kapasitas UMKM (misalnya jumlah produk yang memiliki branding, tingkat pemanfaatan media digital) dan Pokdarwis (jumlah atraksi wisata yang terkelola, kapasitas kelembagaan). Setelah program, indikator yang sama diukur kembali untuk melihat perubahan signifikan. Monitoring juga dilakukan melalui wawancara mendalam dengan pelaku UMKM, anggota Pokdarwis, dan perangkat desa untuk menilai keberlanjutan program. Model evaluasi berbasis indikator ini mengacu pada pendekatan outcome-based evaluation yang banyak digunakan dalam program pemberdayaan masyarakat [15].

6) Kebaruan Metode (Novelty)

Kebaruan dari metode ini terletak pada penggabungan branding digital UMKM dengan pengelolaan ekowisata desa berbasis lingkungan. Jika penelitian terdahulu lebih menekankan pada pemasaran digital UMKM atau pengembangan ekowisata berbasis kelembagaan, maka metode ini mengintegrasikan keduanya sehingga tercipta sinergi antara ekonomi lokal dan pariwisata. Dengan demikian, UMKM tidak hanya diposisikan sebagai entitas ekonomi, melainkan juga bagian dari atraksi wisata yang meningkatkan pengalaman pengunjung. Pendekatan ini diyakini mampu meningkatkan pendapatan masyarakat sekaligus memperkuat identitas desa sebagai destinasi ekowisata yang berdaya saing.

UMKM dengan penguatan ekowisata berkelanjutan di Kabupaten Karawang

telah menghasilkan sejumlah capaian yang signifikan. Hasil yang diperoleh dianalisis berdasarkan tahapan metode yang telah dilaksanakan, meliputi identifikasi permasalahan, perancangan solusi, implementasi teknologi, integrasi program, dan evaluasi sebagaimana berikut ini:

1) Identifikasi Permasalahan

Survei awal dan diskusi kelompok bersama masyarakat mengungkapkan bahwa mayoritas pelaku UMKM di Desa Jatilaksana belum memiliki identitas visual usaha (logo, kemasan, katalog), bahkan sebagian besar hanya mengandalkan pemasaran dari mulut ke mulut. Selain itu, pemanfaatan media digital masih terbatas: hanya 2 dari 7 UMKM yang memiliki akun media sosial aktif, dan belum ada yang memanfaatkan Google Maps untuk menandai lokasi usaha. Di sisi lain, Pokdarwis setempat menghadapi kendala dalam mengembangkan daya tarik wisata karena minimnya pemahaman standar ekowisata serta kurangnya kolaborasi dengan UMKM lokal. Hasil identifikasi ini menjadi dasar perancangan solusi integratif.

2) Pembuatan Identitas Visual dan Promosi Digital UMKM

Sebagai langkah awal penguatan UMKM, tim melaksanakan pendampingan pembuatan logo, banner promosi, dan katalog produk digital. Sebanyak 7 UMKM terlibat aktif dalam kegiatan ini. Dari jumlah tersebut, 6 UMKM berhasil memiliki logo resmi, 5 UMKM memperoleh banner promosi untuk display offline, dan seluruh UMKM memperoleh katalog digital sederhana yang dapat digunakan dalam promosi daring. Selain itu, enam

titik usaha telah ditandai di Google Maps, sehingga konsumen lebih mudah menemukan lokasi mereka.

Hasil ini berdampak nyata terhadap kepercayaan diri pelaku UMKM. Wawancara dengan salah satu pelaku usaha keripik singkong menunjukkan adanya peningkatan jumlah pembeli dari luar desa setelah produk mereka ditampilkan di media sosial dengan identitas visual yang lebih profesional. Hal ini memperkuat bukti bahwa branding digital dapat meningkatkan daya saing UMKM [16].

3) Peningkatan Literasi Digital Masyarakat

Program pelatihan literasi digital diikuti oleh 35 peserta yang terdiri dari pelaku UMKM, anggota Pokdarwis, serta perangkat desa. Materi yang diberikan mencakup pengenalan pemasaran digital, penggunaan media sosial, serta pengelolaan aplikasi layanan publik desa [17]. Hasil evaluasi pra-post menunjukkan adanya peningkatan signifikan: jika sebelum pelatihan hanya 20% peserta yang memahami fungsi promosi daring, setelah pelatihan angka ini meningkat menjadi 75%. Selain itu, peserta juga mulai mampu mengunggah konten produk secara mandiri, meskipun masih membutuhkan pendampingan lanjutan untuk strategi promosi yang lebih kreatif.

4) Penguatan Kapasitas Pokdarwis dalam Ekowisata Berkelanjutan

Kegiatan pendampingan Pokdarwis berfokus pada pemahaman standar ekowisata, kolaborasi dengan UMKM, dan praktik ramah lingkungan. Hasilnya, Pokdarwis berhasil merancang dua paket wisata baru: (1) wisata edukasi pertanian

yang mengintegrasikan kunjungan ke sawah dengan workshop pembuatan produk lokal; dan (2) wisata budaya desa yang menggabungkan atraksi seni tradisional dengan penjualan produk kerajinan tangan UMKM. Paket wisata ini menjadi prototipe awal untuk promosi destinasi berbasis masyarakat.

Selain itu, Pokdarwis mulai menerapkan prinsip keberlanjutan melalui pengelolaan sampah organik. Salah satunya adalah dengan mengadopsi budidaya maggot Black Soldier Fly (BSF) sebagai solusi inovatif. Dari program ini, lima keluarga mitra berhasil memulai budidaya mandiri setelah diberikan starter kit larva dan panduan praktis. Pengelolaan sampah organik menjadi lebih efisien, sementara maggot yang dihasilkan digunakan sebagai pakan alternatif untuk unggas dan ikan.

5) Integrasi UMKM ke dalam Paket Ekowista

Salah satu capaian terpenting dari program ini adalah terwujudnya sinergi antara UMKM dan Pokdarwis. Produk UMKM lokal tidak hanya dipasarkan secara daring, tetapi juga menjadi bagian dari atraksi wisata desa [18]. Wisatawan yang mengikuti paket wisata edukasi pertanian, misalnya, diajak untuk mencicipi dan membeli produk olahan pangan lokal seperti keripik singkong dan dodol. Demikian pula, dalam paket wisata budaya, pengunjung dapat membeli kerajinan tangan hasil produksi UMKM setempat sebagai souvenir. Integrasi ini memberikan nilai tambah bagi wisatawan sekaligus memperluas pasar UMKM.

6) Dampak Ekonomi dan Sosial

Hasil pemantauan pasca-program menunjukkan adanya peningkatan pendapatan rata-rata UMKM sebesar 15–20% dalam dua bulan setelah kegiatan berlangsung. Angka ini diperoleh dari perbandingan data penjualan sebelum dan sesudah branding digital diterapkan. Selain itu, kepercayaan diri pelaku UMKM meningkat, ditandai dengan kesediaan mereka mengikuti bazar lokal maupun mencoba promosi mandiri melalui media sosial.

Dari sisi sosial, keterlibatan masyarakat dalam program ini memperkuat kohesi sosial dan semangat kolaborasi. UMKM dan Pokdarwis yang sebelumnya berjalan terpisah kini mulai membangun jaringan kerja sama, misalnya dengan merencanakan festival desa yang menampilkan produk lokal sekaligus atraksi wisata. Hal ini sejalan dengan tujuan pengabdian untuk menciptakan model pembangunan partisipatif yang berkelanjutan [19].

7) Evaluasi Keberlanjutan

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta (82%) menyatakan siap melanjutkan praktik digitalisasi promosi secara mandiri. Namun, terdapat tantangan pada aspek konsistensi produksi konten dan akses jaringan internet di beberapa wilayah. Oleh karena itu, tindak lanjut program berupa pelatihan lanjutan dan fasilitasi infrastruktur digital masih diperlukan agar keberlanjutan program terjaga.

8) Dokumen Kegiatan

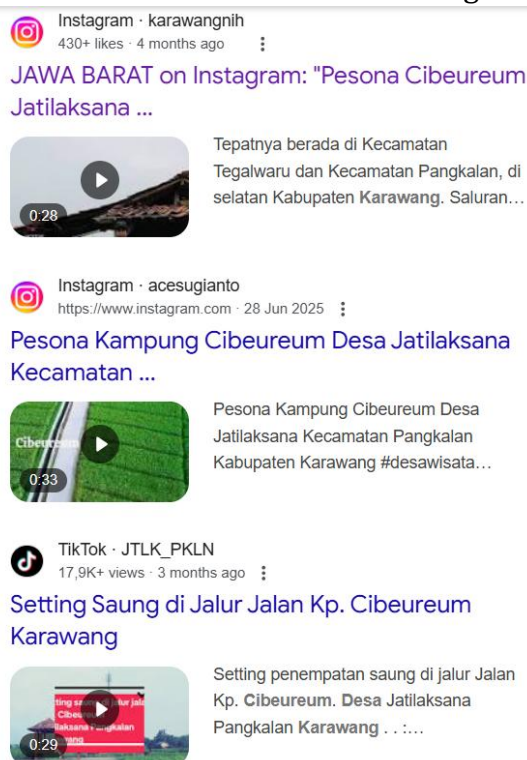
Seluruh capaian kegiatan didukung dengan dokumentasi berupa foto dan laporan lapangan, antara lain: (1) pelatihan pembuatan logo dan banner

UMKM; (2) penandaan lokasi usaha pada Google Maps; (3) kegiatan pelatihan literasi digital di balai desa; (4) workshop budidaya maggot; dan (5) uji coba paket wisata edukasi pertanian. Dokumentasi ini

tidak hanya berfungsi sebagai bukti kegiatan, tetapi juga sebagai media promosi yang dapat digunakan mitra untuk menarik dukungan lebih lanjut.



Gambar 1. Perencanaan Pelatihan Pembuatan Logo dan Banner UMKM



Gambar 2. Promosi Di Media Sosial

Hasil-hasil yang diperoleh membuktikan bahwa pendekatan integratif berbasis digitalisasi UMKM dan penguatan ekowisata berkelanjutan mampu memberikan dampak nyata bagi masyarakat. UMKM yang sebelumnya terbatas pada promosi lokal kini mulai memiliki jangkauan pasar yang lebih luas melalui branding digital. Pokdarwis yang awalnya kurang terorganisasi kini mampu merancang paket wisata inovatif yang melibatkan UMKM. Peningkatan pendapatan, keterampilan digital, serta kesadaran lingkungan menunjukkan bahwa solusi yang ditawarkan relevan

dengan kebutuhan masyarakat dan memiliki potensi untuk direplikasi pada desa lain.

Dengan capaian tersebut, program ini dapat dinilai berhasil memenuhi tujuan utamanya, yakni memperkuat kapasitas masyarakat desa dalam menghadapi tantangan era digital sekaligus menjaga keberlanjutan lingkungan melalui ekowisata [20]. Kegiatan ini telah dilaksanakan pada 14 Juli 2025. Dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan tersebut para peserta sangat antusias dan aktif berdiskusi. Sehingga tujuan dari kegiatan ini tercapai.

Tabel 1. Daftar Indikator Pada Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Indikator (Target Minimal Keberhasilan Sosialisasi)	Sebelum Sosialisasi	Setelah Sosialisasi
Peserta yang mengikuti Sosialisasi sebanyak 100%	50 peserta	50 peserta
Sebanyak 70% peserta sosialisasi mampu memahami materi UMKM	10 peserta	50 peserta
Sebanyak 75% peserta mampu memahami digitalisasi	15 peserta	50 peserta



Gambar 3. Survei Desa Wisata



Gambar 4. Wawancara



Gambar 5. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

4. PEMBAHASAN

Hasil pengabdian masyarakat di Kabupaten Karawang menunjukkan bahwa integrasi digitalisasi UMKM dengan penguatan ekowisata berkelanjutan dapat memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kapasitas masyarakat desa.

Pada dasarnya, model pengabdian ini menggabungkan dua aspek yang selama ini berjalan terpisah: branding dan pemasaran digital UMKM dengan pengelolaan ekowisata berbasis masyarakat. Integrasi ini menciptakan

sinergi yang memungkinkan peningkatan pendapatan ekonomi sekaligus pelestarian lingkungan.

1) Digitalisasi UMKM dan Dampaknya terhadap Peningkatan Daya Saing

Penerapan identitas visual (logo, banner, katalog digital) dan penandaan lokasi UMKM pada Google Maps terbukti mampu meningkatkan kepercayaan diri pelaku usaha sekaligus memperluas jangkauan pasar. Temuan ini sejalan bahwa digital marketing menjadi strategi efektif bagi UMKM untuk menghadapi persaingan di era global. Dengan memanfaatkan media sosial dan platform digital, UMKM dapat membangun citra profesional sekaligus menjangkau konsumen baru [6].

Peningkatan pendapatan rata-rata UMKM sebesar 15–20% pasca program membuktikan bahwa branding digital tidak hanya berdampak pada aspek visual, tetapi juga berimplikasi langsung terhadap penjualan. Hal ini sejalan dengan hasil pengabdian oleh [6], yang melaporkan adanya peningkatan omzet UMKM sebesar 18% setelah mendapatkan pendampingan digital marketing di Desa Resun. Dengan demikian, capaian program di Karawang mengonfirmasi relevansi digitalisasi sebagai strategi pemberdayaan ekonomi desa.

2) Literasi Digital sebagai Fondasi Kemandirian Masyarakat

Peningkatan literasi digital peserta pelatihan dari 20% menjadi 75% pasca-program menunjukkan efektivitas pendekatan partisipatif yang digunakan. Literasi digital merupakan keterampilan dasar yang sangat diperlukan di era transformasi digital, terutama bagi masyarakat desa yang sebelumnya hanya

mengandalkan metode konvensional. Hasil ini konsisten dengan temuan [7], yang menunjukkan bahwa pelatihan literasi digital berbasis praktik langsung lebih efektif dibandingkan hanya melalui ceramah.

Namun, hasil evaluasi juga menyoroti tantangan dalam menjaga konsistensi produksi konten digital. Hal ini selaras dengan kajian [4] yang menyatakan bahwa keterbatasan waktu, kreativitas, dan akses internet menjadi hambatan utama UMKM dalam menjaga keberlanjutan promosi digital. Oleh karena itu, dibutuhkan dukungan lanjutan berupa fasilitasi pelatihan konten kreatif serta infrastruktur jaringan yang memadai.

3) Penguatan Pokdarwis dan Prinsip Ekowisata Berkelanjutan

Pendampingan Pokdarwis menghasilkan dua paket wisata baru yang mengintegrasikan atraksi lokal dengan produk UMKM. Hal ini membuktikan bahwa desa wisata berbasis komunitas dapat berkembang apabila melibatkan berbagai aktor lokal secara kolaboratif. Ekowisata berkelanjutan menekankan pada tiga pilar utama: keberlanjutan lingkungan, kesejahteraan masyarakat, dan pengalaman wisata yang berkualitas. Hasil program ini mendukung konsep tersebut, karena paket wisata yang dirancang tidak hanya menampilkan atraksi alam dan budaya, tetapi juga memperkuat ekonomi lokal melalui keterlibatan UMKM [7].

Selain itu, penerapan teknologi tepat guna berupa budidaya maggot Black Soldier Fly (BSF) sebagai solusi pengelolaan sampah organik merupakan inovasi yang relevan dengan isu

keberlanjutan. Kajian [7] menunjukkan bahwa budidaya maggot mampu mengurangi volume sampah organik hingga 60% sekaligus menghasilkan pakan alternatif bernilai ekonomis. Implementasi program ini di Karawang membuktikan bahwa pendekatan ekologis dapat berjalan beriringan dengan strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat.

4) Integrasi UMKM dalam Ekowisata sebagai Novelty

Kebaruan utama dari program ini adalah penempatan UMKM sebagai bagian integral dari atraksi ekowisata desa. Jika penelitian terdahulu cenderung membahas UMKM dan ekowisata secara terpisah, maka program ini membuktikan bahwa keduanya dapat dipadukan menjadi model yang saling menguatkan. Produk UMKM tidak hanya dipasarkan secara daring, tetapi juga diposisikan sebagai bagian dari pengalaman wisatawan. Konsep ini sejalan dengan gagasan [5] tentang pengembangan desa wisata berbasis komunitas, yang menekankan pentingnya sinergi antara atraksi wisata dengan produk lokal.

Dampak nyata dari integrasi ini terlihat pada peningkatan kolaborasi sosial antar kelompok masyarakat. UMKM dan Pokdarwis yang sebelumnya berjalan sendiri-sendiri kini berkolaborasi dalam mengembangkan paket wisata terpadu. Hal ini konsisten dengan teori community-based tourism, yang menyatakan bahwa kolaborasi lintas sektor merupakan kunci keberhasilan pembangunan desa wisata.

5) Tantangan Keberlanjutan Program

Meskipun capaian program cukup signifikan, terdapat sejumlah tantangan yang perlu dicermati. Pertama, sebagian

pelaku UMKM masih kesulitan memproduksi konten digital secara konsisten. Kedua, keterbatasan akses internet di beberapa wilayah menjadi hambatan dalam optimalisasi promosi daring. Ketiga, keberlanjutan budidaya maggot membutuhkan pendampingan teknis lanjutan agar masyarakat dapat mengelola siklus produksi secara mandiri.

Oleh karena itu, strategi keberlanjutan harus mencakup: (1) penyediaan pelatihan lanjutan konten kreatif; (2) peningkatan infrastruktur digital desa; dan (3) pembentukan kelembagaan yang lebih kuat untuk memastikan keberlanjutan ekowisata berbasis UMKM.

6) Implikasi Program

Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa integrasi digitalisasi UMKM dan ekowisata dapat menjadi model pembangunan desa berkelanjutan. Implikasi praktisnya adalah:

- a) Desa lain dapat mereplikasi model ini untuk meningkatkan daya saing lokal;
- b) Perguruan tinggi dapat menggunakan program ini sebagai laboratorium pembelajaran berbasis masyarakat;
- c) Pemerintah daerah dapat mengadopsi pendekatan integratif ini sebagai bagian dari strategi pengembangan desa wisata dan pemberdayaan UMKM.

Hasil pengabdian masyarakat di Karawang membuktikan bahwa novelty integrasi UMKM dan ekowisata berbasis teknologi mampu menjawab permasalahan mitra secara komprehensif. Program ini tidak hanya meningkatkan pendapatan ekonomi, tetapi juga memperkuat literasi digital, pelestarian

lingkungan, dan kolaborasi sosial. Temuan ini sejalan dengan berbagai teori dan penelitian terdahulu, sekaligus memberikan kontribusi baru bagi

5. KESIMPULAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat berbasis integrasi digitalisasi UMKM dengan penguatan ekowisata berkelanjutan di Kabupaten Karawang memberikan temuan penting bahwa sinergi antara sektor usaha lokal dan pariwisata desa mampu menghadirkan solusi komprehensif terhadap keterbatasan akses pasar, lemahnya kapasitas manajemen, serta rendahnya kesadaran lingkungan. Kondisi sebelum program ditandai oleh promosi UMKM yang terbatas, kelembagaan Pokdarwis yang belum terstruktur, serta minimnya praktik ramah lingkungan. Setelah program, masyarakat tidak hanya memiliki kemampuan dalam branding digital dan literasi teknologi, tetapi juga berhasil menciptakan paket wisata baru yang mengintegrasikan produk lokal sebagai daya tarik utama, sekaligus

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan Terima kasi kepada semua pihak yang telah membantu terlaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada

pengembangan model pengabdian masyarakat berbasis integrasi lintas sektor.

mengadopsi teknologi tepat guna untuk pengelolaan sampah organik. Temuan ini menunjukkan bahwa kebaruan pendekatan integratif berbasis teknologi tidak hanya berdampak pada peningkatan pendapatan ekonomi, tetapi juga memperkuat kolaborasi sosial dan kesadaran lingkungan. Kontribusi signifikan dari program ini terletak pada lahirnya model pemberdayaan masyarakat yang dapat direplikasi pada desa lain, sekaligus mempertegas peran perguruan tinggi dalam menjawab tantangan transformasi digital dan pembangunan berkelanjutan. Dengan demikian, program ini memberikan dampak nyata bagi masyarakat sekaligus kontribusi akademis yang relevan dalam pengembangan ilmu dan praktik pengabdian kepada masyarakat.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Singaperbangsa Karawang yang telah mendanai kegiatan ini sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

REFERENSI

- [1] Rusmiyati S, Rahmatiani L, Nugraha Y. Peran Wisata Kampung Budaya Karawang Berbasis Local Wisdom Terhadap Ketahanan Sosial Budaya. *Civ J Pendidik Pancasila dan Kewarganegaraan* [Internet]. 10 Desember 2024;9(2):517–29. Tersedia pada: <https://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/CIVICS/article/view/7190>
- [2] Purwanto A. KOMPAS PEDIA. 2022 [dikutip 26 Agustus 2025]. Kabupaten Karawang: Lumbung Padi yang Jadi Kawasan Industri Terbesar. Tersedia pada: <https://kompaspedia.kompas.id/baca/profil/daerah/kabupaten->

- [karawang-lambung-padi-yang-jadi-kawasan-industri-terbesar](#)
- [3] Rela IZ, Sitorus SA, Aldin M, Arimbawa P, Rosmawaty, Hasanuddin S, et al. Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Di Era Digital [Internet]. 1 ed. Sirait MJF, editor. Medan: Yayasan Kita Menulis; 2024. Tersedia pada: https://www.researchgate.net/profile/Ranno-Rachman/publication/391392242_Pendekatan_Pemberdayaan_Masyarakat_Di_Era_Digital/links/68149b0dbf974b23c1c83d/Pendekatan-Pemberdayaan-Masyarakat-Di-Era-Digital.pdf?origin=scientificContributions
- [4] Abdurahman A. Digital Marketing Pada Lingkungan Ekowisata Pesisir Di Taman Nasional Ujung Kulon Pandeglang [Internet]. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa; 2024. Tersedia pada: https://eprints.untirta.ac.id/34166/9/SKRIPSI_Ari_Abdurahman.pdf
- [5] Tutupoho A, Serang MR, Duwila U. Pemanfaatan Digitalisasi Sebagai Alat Pemberdayaan Ekonomi Bagi Komunitas Rural Desa Passo, Kecamatan Baguala, Kota Ambon. Community Engagem Emerg J [Internet]. 2024;5(3):494–500. Tersedia pada: <https://journal.yrpiiku.com/index.php/ceej/article/view/6600/>
- [6] Syahputra M, Fikri AN, Suryaningsih S. Peran Pokdarwis dalam Pengembangan Potensi Desa Wisata dan Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Resun. J Masy Madani Indones [Internet]. 30 Januari 2025;4(1):31–40. Tersedia pada: <https://syadani.onlinelibrary.id/index.php/JS/article/view/285>
- [7] Wisnawa IMB. Sosialisasi dan Peningkatan Kapasitas Pokdarwis dalam Pengelolaan Wisata Edukasi di Desa Wisata Penarungan, Kabupaten Badung, Bali. J Pengabdian Dosen Republik Indones [Internet]. 2025;1(2):30–6. Tersedia pada: <https://ojs.baliacademicpublishing.com/index.php/IPDRI/article/view/57>
- [8] Ay'syahtulridha. Pengembangan Ekowisata Di Pulau Maitara Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi [Internet]. Institut Pemerintahan Dalam Negeri; 2025. Tersedia pada: <http://eprints.ipdn.ac.id/24070/>
- [9] Firdasari F, Lisa NP, Lydia EN. Peningkatan Manajemen Wisata Berbasis Eco-Smart Tourism sebagai Upaya Pembangunan Berkelanjutan. PengabdianMu J Ilm Pengabdian Kpd Masy [Internet]. 5 Januari 2025;10(1):223–30. Tersedia pada: <https://journal.umpr.ac.id/index.php/pengabdianmu/article/view/8388>
- [10] Suarniti GAMR. Implementasi Ekowisata Dalam Menunjang Pembangunan Desa Jagapati, Kabupaten Badung. Besiru J Pengabdian Masy [Internet]. 26 Maret 2025;2(3):357–68. Tersedia pada: <https://manggalajournal.org/index.php/BESIRU/article/view/1097>

- [11] Tisnawati E, Ayu Rani Natalia D, Ratriningsih D, Randhiko Putro A, Wirasmoyo W, P. Brotoatmodjo H, et al. Strategi Pengembangan Eko-Wisata Berbasis Masyarakat Di Kampung Wisata Rejowinangun. *Inersia Informasi dan Ekspose Has Ris Tek Sipil dan Arsit* [Internet]. 13 Mei 2019;15(1):1–11. Tersedia pada: <https://journal.uny.ac.id/index.php/inersia/article/view/24859>
- [12] Susanti S, Yana S, Maryam M, Nelly N, Radhiana R, Marlina M, et al. Digitalisasi Umkm Dan Pelestarian Desa Wisata Di Desa Gurah Kabupaten Aceh Besar. *Nusantara Hasana J* [Internet]. 2025;5(2):621–628. Tersedia pada: <https://www.nusantarahasanajournal.com/index.php/nhj/article/view/1658>
- [13] Putra PS, Sutedja B, Utamidewi W, Apriani R, Nurhaedi NR, Kurniawan ER. Optimalisasi Penggunaan Media Daring Terhadap Pendidikan Berkarakter Dalam Upaya Menciptakan Masyarakat Sadar Hukum. *To Maega J Pengabdian Masyarakat* [Internet]. 16 Juni 2021;4(2):100. Tersedia pada: <http://ojs.unanda.ac.id/index.php/tomaega/article/view/545>
- [14] Syukri AU, Sunrawali AN. Digital marketing dalam pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah. *KINERJA J Ekon dan Manaj* [Internet]. 2022;19(1):170–82. Tersedia pada: [https://scispace.com/pdf/digital-](https://scispace.com/pdf/digital-marketing-dalam-pengembangan-usaha-mikro-kecil-dan-menengah-vjb1dx8g.pdf)
- [15] Aziz A, Golap MA, Uddowla, Hashem MMA. A Fuzzy-Logic-Based Student Learning Assessment System for Outcome-Based Education. *IEEE Trans Educ* [Internet]. Agustus 2025;68(4):346–66. Tersedia pada: <https://ieeexplore.ieee.org/document/11032188/>
- [16] Rumangkut S, Aditiya Pratama Y, Khairi A, Ardi A, Amadeus Valentino G. Implementasi faktor manajemen tata kelola ekowisata sebagai strategi dalam mendorong kinerja ekowisata berkelanjutan. *Entrep Bisnis Manaj Akunt* [Internet]. 1 Desember 2023;278–86. Tersedia pada: <https://ejournal.widyamataram.ac.id/index.php/jmae/article/view/1181>
- [17] Rofiuddin M, Robi'in M. Transformasi Digital dalam Pengelolaan Sumber Daya Air dan Smart Tourism untuk Keberlanjutan Ekowisata di Lumbang Kabupaten Probolinggo. *Model J Progr Stud PGMI* [Internet]. 2025;12(1):238–255. Tersedia pada: <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/2780>
- [18] Sari RM, Sahudra TM, Urfan F, Ridhwan R. Peningkatan Kompetensi Masyarakat dalam Mempromosikan Ekowisata melalui Pelatihan Internet Based Ecotourism Desa Pusung Kapal. *JPM (Jurnal Pemberdaya Masyarakat)* [Internet]. 2024;9(2):168–175. Tersedia pada:

- <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jpm/article/view/10603>
- [19] Viona Amelia, Danang Prasetyo. Peluang Dan Tantangan Pengelolaan Desa Ekowisata Berbasis Masyarakat Di Desa Wisata Tegal Loegood. J ISO J Ilmu Sos Polit dan Hum [Internet]. 30 Juni 2025;5(1):10. Tersedia pada: <https://penerbitadm.pubmedia.id/index.php/iso/article/view/2576>
- [20] Sary FP, Santoso TI. Inovasi dalam Peningkatan Kesadaran dan Pengelolaan Wisata Berbasis Komunitas di Desa Tenjolaya untuk Pembangunan Berkelanjutan. J Pengabdi Masy Pemberdayaan, Inov dan Perubahan [Internet]. 2024;4(6). Tersedia pada: <https://jurnal.penerbitwidina.com/index.php/JPMWidina/article/view/900>